



Sulawesi, Jejak Pertama “Out of Taiwan”

Para penganut teori “Out of Taiwan” sudah barang tentu menempatkan Pulau Sulawesi di Indonesia sebagai sebuah pulau penting yang dapat memberikan data tertua tentang hunian para Austronesia ini, karena pulau ini adalah batu loncatan penting bagi mereka dalam bermigrasi dari utara ke selatan. Tampaknya data sisa manusia yang diperoleh dari Sulawesi sangatlah minim. Kerja keras para naturalis dari Swiss, Sarasin bersaudara –Paul dan Fritz— dan juga van Stein Callenfels pada tahun 1920 sampai 1930-an, di gua-gua Sulawesi, tidak berhasil menemukan sisa-sisa manusia pendukung budaya Toala. Baru pada saat H.R van Heekeren melakukan penelitian di Sulawesi Selatan, beberapa sisa manusia berhasil ditemukan, antara lain dari Gua Uleleba yang berada di bagian tengah Sulawesi Selata. Sisa-sisa ini terdiri atas fragmen kranial, fragmen rahang atas kanan dengan gigi-ginya, yang berasal dari individu tua dan muda. Juga terdapat humerus yang utuh, yang mengindikasikan milik ras dengan postur kecil. Dari Leang Cadang yang berada di dekat aliran Sungai Wallanae,, Sulawesi Selatan, telah ditemukan sisa manusia oleh W.J.A Willem dan F.D McCarthy, berupa rahang bawah dan atas, dan lebih dari 2.700 gigi lepas dengan beberapa tulang panjang. Sisa manusia ini berkaitan yang berkaitan dengan budaya Toala Atas berupa mata panah, serut kerang, dan gerabah berusia yang sekitar 4.000 tahun. Sebagian

besar gigi-geligi tersebut, menunjukkan bentuk tembilang yang nyata, suatu karakter kuat dari ras Mongolid, yang sebanding dengan gigi-geligi dari Bola Batu. Temuan sisa-sisa manusia lainnya, berupa sebuah tengkorak, berasal dari gua-gua permukiman berasal dari Gua Lampa di timur Maros, yang digali oleh C.H.J Franssen tahun 1948. Satu-satunya situs neolitik di Sulawesi yang telah menghasilkan sisa manusia adalah Situs Kalumpang yang terletak di tepi Sungai Kamara, berupa sebuah gigi seri, 4 fragmen tulang ulna, sebuah fibula, dan beberapa metatarsal. Situs ini, sangat signifikan dengan temuan-temuan neolitiknya, antara lain adalah gerabah-gerabah dengan slip merah. Inilah situs tertua hunian para Mongolid itu, ketika mereka telah mengeksploitasi tanah terbuka untuk melakukan pertanian awal di Indonesia.

Lukisan-lukisan gua pun sangat marak di gua-gua hunian mereka. Hampir pasti bahwa lukisan-lukisan gua ini adalah buah tangan para Mongolid. Gambar-gambar cap tangan, dan juga berbagai gambar binatang, banyak ditemukan di gua-gua di Sulawesi Selatan. Pertama kali ditemukan C.H.M Heeren-Palm di bagian dalam Leang PattaE berupa cap-cap tangan kiri berlatarbelakang warna merah. Di Leang DjariE, lukisan sejenis juga ditemukan oleh C.H.J. Franssen. Lukisan-lukisan dinding banyak ditemukan pula di daerah-daerah lainnya di Maros dan Pangkep.